

## **Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya**

**Sarah Nadia<sup>1</sup>, Aurelia Septiandari<sup>2</sup>, Nazwa Pasha<sup>3</sup>, Yobel Tarigan<sup>4</sup>, Abraem Prayenta Sinulingga<sup>5</sup>, Edizal Hatmi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: [nadiasarah564@gmail.com](mailto:nadiasarah564@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan penguasaan teknologi digital, minimnya sarana dan prasarana pendidikan, serta hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran di luar kelas. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain melalui pelatihan dan pendampingan guru, optimalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG), pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sarana pendidikan, dan kerja sama antara pemerintah, sekolah, serta masyarakat.

*Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Problematika, Sekolah Dasar.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the challenges of implementing the Independent Curriculum in elementary schools and the efforts made to address them. The study employed a descriptive*

*qualitative approach with a library research method. Data were obtained from various journals, scientific articles, and previous research relevant to the implementation of the Independent Curriculum in elementary schools. Data collection techniques included documentation and literature review, while content analysis was used. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum has a positive impact on the learning process because it is more flexible, student-centered, and able to enhance creativity, critical thinking skills, and strengthen character through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). However, its implementation still faces various obstacles, such as teachers' poor understanding of the Independent Curriculum concept, limited digital technology proficiency, limited educational facilities and infrastructure, and obstacles to implementing project-based learning and out-of-class learning. Various efforts have been made to address these challenges, including teacher training and mentoring, optimizing the Teacher Working Group (KKG), utilizing the Merdeka Mengajar (PMM) Platform, and government support in providing educational facilities. Therefore, the successful implementation of the Merdeka Curriculum is heavily influenced by teacher readiness, support for educational facilities, and collaboration between the government, schools, and the community.*

*Keywords: Curriculum Implementation, Independent Curriculum, Learning, Problems, Elementary School.*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, modifikasi kurikulum merupakan upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan membuatnya lebih responsif terhadap kemajuan kontemporer. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Kurikulum Independen, yang menekankan pembelajaran fleksibel, membantu siswa memperoleh Profil Siswa Pancasila, dan memberi mereka fleksibilitas untuk belajar (Rahmafritri dkk., 2024). Diharapkan kurikulum ini akan meningkatkan pemulihan pembelajaran dan meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar (Anjeliani dkk., 2024; Suryantika & Aliyyah, 2023).

Namun, masih terdapat sejumlah tantangan dalam menerapkan Kurikulum Independen di sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum baru, kurangnya kemampuan teknologi, dan kurangnya sumber daya seperti buku dan akses internet merupakan beberapa masalah yang umum dialami (Anjeliani dkk., 2024). Selain itu, manajemen waktu dan manajemen lingkungan belajar menghadirkan kesulitan dalam penerapan pembelajaran inovatif (Suryantika & Aliyyah, 2023).

Jika Kurikulum Independen didukung oleh instruktur yang berkualitas dan sumber daya yang memadai, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan standar pendidikan (Assingkily, et al., 2023). Sejumlah inisiatif telah diimplementasikan, termasuk pelatihan guru, penggunaan Platform Pengajaran

Independen (PMM), dan pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai platform untuk kolaborasi guru.

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Independen di sekolah dasar serta solusi potensialnya. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan materi penilaian dan saran kepada guru dan sekolah untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Independen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan strategi riset pustaka yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Mandiri di sekolah dasar dan bagaimana cara mengatasinya. Raco (2018) menyatakan bahwa riset kualitatif menekankan pemahaman menyeluruh tentang fakta dan signifikansi suatu fenomena. Data penelitian berasal dari berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal, publikasi, dan studi sebelumnya yang relevan dengan penerapan Kurikulum Mandiri di sekolah dasar. Studi ini berfokus pada tantangan guru dalam mengembangkan ATP (Hasil Belajar Analitis), modul pengajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, dan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur sekolah.

Dokumentasi dan tinjauan pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data, yang meliputi membaca, mengenali, dan mendokumentasikan materi penting dari berbagai sumber. Sugiyono (2022) mendefinisikan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan, pendekatan analisis data menggunakan analisis isi. Triangulasi sumber, yang membandingkan beberapa studi tentang subjek terkait untuk menjamin validitas dan objektivitas data, digunakan untuk memastikan validitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran, tetapi masih menghadapi berbagai problematika dalam pelaksanaannya. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, serta mengembangkan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Rahmafutri et al., 2024). Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dinilai lebih mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Namun, implementasi kurikulum tersebut belum berjalan optimal di berbagai sekolah dasar. Salah satu problematika utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, asesmen diagnostik, dan pembelajaran diferensiasi. Penelitian Anjeliani et al. (2024) menjelaskan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami perubahan struktur kurikulum sehingga proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pola lama seperti pada Kurikulum 2013.

Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi digital juga menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih terdapat guru yang belum mampu mengoperasikan media pembelajaran digital dengan baik. Rusmiati et al. (2023) menyatakan bahwa rendahnya literasi digital guru menyebabkan proses adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi berlangsung lambat, terutama pada sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan akses internet.

Problematika lain yang ditemukan yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa sekolah dasar masih mengalami kekurangan buku pegangan guru dan siswa, jaringan internet yang kurang stabil, serta keterbatasan perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor. Zulaiha et al. (2023) menjelaskan bahwa ketimpangan fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan merata di seluruh sekolah dasar di Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, khususnya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran di luar kelas. Suryantika dan Aliyyah (2023) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran luar kelas sering terkendala oleh manajemen waktu, kondisi cuaca, pengawasan siswa, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hal tersebut menyebabkan guru membutuhkan persiapan yang lebih matang agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan aman bagi peserta didik.

Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Salah satu upaya utama adalah pelaksanaan pelatihan, workshop, dan pendampingan guru terkait penyusunan perangkat ajar dan penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, Kelompok Kerja Guru (KKG) dimanfaatkan sebagai wadah kolaborasi antarpendidik untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam implementasi kurikulum (Anjeliani et al., 2024).

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga menjadi solusi penting karena menyediakan berbagai referensi pembelajaran, video pelatihan,

serta contoh modul ajar yang membantu guru memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan pemerintah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran dan pendampingan implementasi kurikulum menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Rahmafitri *et al.*, 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah transformasi pendidikan yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran diferensiasi serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Rahmafitri *et al.* (2024), Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru masih menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut mampu memahami konsep pembelajaran baru, menyusun modul ajar, serta menerapkan asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Akan tetapi, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut. Solikhah dan Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan kompetensi pedagogik dan kreativitas guru yang lebih tinggi dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Selain kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi digital juga menjadi tantangan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum ini, terutama dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan media pembelajaran digital. Namun, keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian guru menyebabkan pembelajaran berbasis digital belum berjalan secara optimal. Rusmiati *et al.* (2023) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan teknologi dan keterbatasan akses internet menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah dengan fasilitas yang memadai cenderung lebih mudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas. Zulaiha *et al.* (2023) menjelaskan bahwa ketimpangan fasilitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan daerah menyebabkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tidak merata.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa dilatih untuk memiliki karakter mandiri, kreatif, gotong royong, dan berpikir kritis (Suryantika & Aliyyah, 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pelatihan guru, optimalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG), pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, serta dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Menurut Anjeliani et al. (2024), kolaborasi antarstakeholder pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Selain itu, evaluasi dan pendampingan secara berkala juga diperlukan agar sekolah mampu menyesuaikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal apabila didukung oleh kesiapan guru, sarana pendidikan yang memadai, serta kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan seluruh pihak dalam mengatasi berbagai problematika yang muncul selama proses implementasi.

## **SIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan berbagai problematika di lapangan. Kendala utama meliputi rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, keterbatasan penguasaan teknologi digital, serta minimnya sarana dan prasarana pendidikan seperti akses internet, perangkat teknologi, dan buku pendukung pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran di luar kelas juga menghadapi hambatan dalam aspek manajemen waktu, pengawasan siswa, dan kondisi lingkungan belajar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas pendidikan, serta kolaborasi antarstakeholder pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan, seperti pelatihan dan pendampingan guru, optimalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG), pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta dukungan

pemerintah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Secara umum, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar apabila pelaksanaannya didukung oleh kompetensi pendidik yang memadai, sarana pendidikan yang mendukung, serta evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa., & Risdalina. (2024). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/416/429>
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of “Kampus Merdeka” in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://zia-research.com/index.php/jcgcs/article/view/213>
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Dirasah*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1050>
- Rusmiati, R., Fitriani, Y., & Hidayat, M. (2023). Tantangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Solikhah, N., & Wahyuni, S. (2023). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 210–218.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi pembelajaran di luar kelas pada sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103–3134. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11111>
- Wuwur, M. M. (2023). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–64.
- Zalianti, N. P., Putriani, C., Putri, D. E., Ananda, R., & Nasrul. (2024). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1725–1735. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16196/8526>
- Zulaiha, S., Kurniawan, D., & Lestari, P. (2023). Analisis kendala implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 3221–3230.